



Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Novieta Dwi Fitriaudi^{1*}, Nurmalah Ahmar², Herlan³

Universitas Pancasila, Indonesia^{1,2,3}

Email: novietadwifitriaudi@gmail.com

*Correspondence: Novieta Dwi Fitriaudi

Article Info:

Submitted:

14-04-2025

Final Revised:

26-04-2025

Accepted:

29-04-2025

Published:

02-05-2025

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak green accounting terhadap kinerja keuangan emiten farmasi yang tercatat di BEI selama 2020-2023. Tiga variabel independen yang dianalisis dalam studi ini mencakup green accounting, kinerja lingkungan, serta produk ramah lingkungan. Sampel yang dimanfaatkan dalam studi ini dipilih dengan metode purposive sampling, menghasilkan enam emiten sebagai objek penelitian dengan total 24 data observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak E-Views 13. Temuan mengungkapkan bahwa green accounting berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengindikasikan bahwa penerapan prinsip akuntansi hijau belum tentu memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan farmasi. Di sisi lain, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pengembangan produk ramah lingkungan terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, menandakan bahwa inovasi produk yang berorientasi pada keberlanjutan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman penting bagi perusahaan farmasi untuk lebih mengadopsi green accounting secara strategis dan menitikberatkan pada pengembangan produk ramah lingkungan guna meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat posisi emiten di pasar yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan.

Kata kunci: kinerja keuangan, green accounting kinerja lingkungan, produk ramah lingkungan

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of green accounting on the financial performance of pharmaceutical issuers listed on the IDX during 2020-2023. The three independent variables analyzed in this study include green accounting, environmental performance, and environmentally friendly products. The sample utilized in this study was selected using purposive sampling method, resulting in six issuers as the object of research with a total of 24 observation data. The findings reveal that green accounting has a negative effect on corporate financial performance, indicating that the application of green accounting principles does not necessarily provide financial

benefits for pharmaceutical companies. On the other hand, environmental performance does not show a significant influence on financial performance. However, green product development proved to have a significant positive effect on financial performance, indicating that sustainability-oriented product innovation can increase the profitability and competitiveness of the company. These findings provide important insights for pharmaceutical companies to adopt green accounting more strategically and emphasize the development of environmentally friendly products to improve financial performance and strengthen the issuer's position in a market that is increasingly concerned with environmental issues.

Keywords: *financial performance, green accounting environmental performance, green products*

PENDAHULUAN

Keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis belakangan ini. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan ekologis dari operasional bisnisnya. Dalam hal ini, pelaku bisnis menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pihak, termasuk konsumen, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan.

Penerapan green accounting (GA) memungkinkan emiten untuk mengukur dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dari operasional mereka, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan upaya mitigasi kerusakan lingkungan. Dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, green accounting berperan dalam mendorong pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Green accounting adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan aktivitas bisnis yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan keuangan. Konsep ini mencakup informasi mengenai upaya Perusahaan untuk mengurangi emisi, limbah, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan risiko lingkungan lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya, serta membantu pemangku kepentingan memahami sejauh mana perusahaan tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan. Hal ini sangat penting bagi industri yang sangat memengaruhi lingkungan, seperti industri farmasi.

Perusahaan farmasi sebagai industri yang berdampak besar terhadap lingkungan, harus mempertimbangkan keberlanjutan dalam operasi mereka. Produksi dan distribusi bahan kimia sering menghasilkan emisi dan limbah berbahaya yang berbahaya bagi lingkungan. Perusahaan farmasi yang mengungkapkan green accounting secara aktif mengurangi risiko reputasi pada kinerja finansialnya selain menguntungkan lingkungan.

Di Indonesia, emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama Perusahaan pada sektor farmasi, semakin dianjurkan untuk melaporkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan mereka (Isna & Suhendi, 2020; Maharani et al., 2024; Mai & Setiawan, 2020; Nezky, 2013; Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Di Indonesia, green accounting belum memiliki regulasi khusus dalam standar akuntansi yang berlaku. Penyampaian informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih dilakukan secara sukarela. Meskipun demikian, terdapat beberapa regulasi yang berkaitan dengan penerapan GA, antara lain Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mengharuskan investor untuk turut menjaga kelestarian lingkungan, serta Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menegaskan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam mengungkapkan green accounting pada Perusahaan diharapkan tidak hanya dapat menunjukkan kepedulian dari emiten, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan emiten ke arah yang positif. Penerapan green accounting memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan yang berpotensi memperkuat citra perusahaan di hadapan konsumen dan investor. Dampaknya, hal ini dapat mendorong peningkatan loyalitas pelanggan serta menarik minat investor, yang akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, green accounting juga dapat mendorong efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal dan pengurangan limbah, sehingga dapat menekan biaya operasional dalam jangka panjang. Dengan semakin ketatnya regulasi mengenai lingkungan di berbagai negara, perusahaan yang proaktif dalam pengungkapan green accounting cenderung memiliki keunggulan kompetitif, lebih siap menghadapi perubahan regulasi, menghindari denda dan sanksi. Pengungkapan green accounting memberikan transparansi yang lebih besar kepada stakeholder tentang risiko dan peluang mengenai lingkungan yang dihadapi perusahaan, yang memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif.

Pengaruh implementasi green accounting terhadap kinerja keuangan bisnis farmasi masih menjadi isu yang memunculkan beragam pandangan. Di satu pihak, keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi lingkungan dapat memperkuat kepercayaan publik dan investor, sehingga berdampak positif terhadap nilai bisnisnya. Namun di pihak lain, penerapan praktik ramah lingkungan sering kali memerlukan biaya investasi besar yang berpotensi menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana pengungkapan GA berkontribusi terhadap kinerja keuangan emiten farmasi yang tercatat di BEI.

Riset tentang green accounting terhadap kinerja keuangan masih terdapat inkonsistensi dari temuan sebelumnya. Studi dari Adikasiwi et al. (2024) dan (Bangun et al., 2024) mengungkapkan bahwa GA mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, sedangkan penelitian Salsabila' Izazi & Boedirochminarni (2023) menemukan pengaruh yang negatif pada kedua variabel tersebut. Sementara itu, Ardhinata et al. (2023a), Ambardi et al. (2023), S. Lubis (2018), dan (Putri A. Y. et al., 2023) mengungkapkan bahwa GA tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Temuan sebelumnya mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, studi dari Hadriyani et al, 2022 dan Syaputra et al, 2024) mengungkapkan pengaruh yang positif pada keduanya. Namun, pengaruh tersebut tidak ditemukan dalam studi W. Damayanti (2020) dan Lubis et al., 2024).

Inkonsistensi juga ditemukan dalam kajian terkait pengaruh produk ramah lingkungan (PRL) terhadap kinerja keuangan. Hadriyani et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan (Syaputra et al., 2024) menyimpulkan bahwa PRL tidak memberikan dampak berarti pada kinerja keuangan.

Pentingnya penelitian ini serta adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, studi lanjutan menjadi penting untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak GA pada kinerja keuangan. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam memperkaya pemahaman para pelaku bisnis, investor, pembuat kebijakan, dan kalangan akademisi mengenai peran green accounting di tengah dinamika dunia usaha modern yang semakin menuntut akuntabilitas dan kepedulian terhadap lingkungan (Bucior & Szadziowska, 2021).

Meskipun sudah ada penelitian yang mengkaji hubungan antara praktik GA dan kinerja keuangan, masih terdapat inkonsistensi dalam temuan, terutama di sektor farmasi. Beberapa studi menunjukkan dampak positif, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan, dan beberapa lainnya justru menunjukkan dampak negatif. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada dampak lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan dan mengabaikan peran produk ramah lingkungan dalam kinerja keuangan. Kekosongan dalam literatur ini membuat penting untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai kontribusi individu dari GA, KL, dan PRL terhadap hasil keuangan, khususnya di industri seperti farmasi yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan (Atul et al., 2022; Azhar et al., 2024; Berutu & Hilmy Zhafira, 2022).

Studi ini memberikan nilai tambah dalam khazanah literatur dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap pengaruh GA, KL, dan PRL pada kinerja keuangan perusahaan farmasi. Ketiga aspek tersebut dikaji secara terpadu dalam satu model analisis, dengan memanfaatkan data dari emiten farmasi yang tercatat di BEI selama 2020-2023. Selain itu, studi ini memberikan wawasan baru tentang dampak keuangan dari penerapan praktik berkelanjutan di industri yang sering kali kurang diperhatikan dalam penelitian akuntansi hijau. Dengan menyoroti dampak praktis dari praktik-praktik ini, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang potensi manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan farmasi saat mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam strategi bisnis mereka.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan produk ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan emiten farmasi yang tercatat di BEI selama 2020–2023 (Dura & Suharsono, 2022; Efra et al., 2023; I. Hadriyani & Dewi, 2022; Madany et al., 2022; Nasional, 2015). Dari sisi teoritis, studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur akademik terkait hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks industri farmasi di Indonesia yang hingga kini masih jarang dijadikan fokus penelitian. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi akademisi dengan menambah wawasan mengenai implementasi green accounting dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian

lanjutan dalam sektor industri lain atau pengaruh regulasi lingkungan. Sementara bagi perusahaan, riset ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan green accounting dalam membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (seperti investor dan konsumen), serta memperlihatkan potensi kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan dan daya saing di pasar.

METODE

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pengungkapan green accounting pada kinerja keuangan emiten farmasi yang tercatat di BEI selama 2020–2023 (Akbar et al., 2024). Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA), sementara variabel independen mencakup Green Accounting (GA), Kinerja Lingkungan (KL), dan Produk Ramah Lingkungan (PRL). Green Accounting dalam penelitian ini didefinisikan sebagai konsep yang berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses manufaktur dan kontribusinya terhadap manfaat sosial dan lingkungan. Pengungkapan GA dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi informasi dengan total empat belas indikator, yang bertujuan untuk menilai seberapa besar perusahaan menerapkan prinsip green accounting dalam operasionalnya.

Studi ini memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebagaimana dipublikasikan oleh emiten. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, dengan menetapkan enam emiten yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga menghasilkan 24 dokumen yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam studi ini berfokus pada emiten farmasi yang tercatat di BEI selama 2020-2023. Perusahaan farmasi dipilih karena perannya yang krusial dalam menyediakan produk kesehatan, serta tantangan yang dihadapi terkait dampak lingkungan dari proses produksi dan distribusi. Dalam konteks ini, pengungkapan green accounting menjadi penting untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan. Objek penelitian terdiri dari sejumlah perusahaan farmasi yang telah mengadopsi pengungkapan praktik green accounting dan mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan serta PRL dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan. Riset ini memanfaatkan emiten farmasi dengan total 13 perusahaan. Dari 13 perusahaan tersebut hanya 6 perusahaan yang mendapat peringkat PROPER selama periode penelitian, dan sebanyak 7 perusahaan tidak mendapat peringkat PROPER.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk memeriksa apakah distribusi data penelitian mengikuti pola normal. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji Jarque-Bera. Jika nilai prob > 0.05 maka diasumsikan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai prob < 0.05 maka data diasumsikan tidak terdistribusi dengan normal. Hasilnya diperoleh

nilai $0.12 > 0.05$ maka data terdistribusi normal dan nilai *jarque-bera* sebesar 4.237932 jika $df = K-1$ ($4-1=3$) *chi square* 7.815, sehingga $4.237932 < 7.815$ maka data terdistribusi normal. Sehingga kedua nilai tersebut terbukti bahwa data telah lolos uji normalitas dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menentukan apakah variabel independen model memiliki hubungan linear yang kuat. Pengujian ini dinilai dari nilai *Variance-Inflation* (VIF). Model yang diuji tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF masing-masing variable independen < 10 .

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		Centered
	Uncentered	VIF	
C	0.007579	32.44214	NA
GA	7.82E-05	192.0839	6.582125
KL	0.001169	66.94354	4.162247
PRL	0.000142	130.8536	7.217497

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Tabel 1 diatas menginformasikan nilai korelasi pada variabel GA, KL dan PRL berada dibawah 10, nilai tersebut menandakan bahwa data dalam studi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan bahwa varians residual tidak sama sepanjang jangkauan nilai variabel independen. Nilai *chi squares* harus melebihi 0.05 agar terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.047874	Prob. F(3,20)	0.9857
Obs*R-squared	0.171119	Prob. Chi-Square(3)	0.9821
Scaled explained SS	0.153885	Prob. Chi-Square(3)	0.9847

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Tabel 2 memperlihatkan nilai prob. Chi-square $0.9821 > 0.05$, sehingga studi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengevaluasi apakah ada hubungan antara residual dari observasi berurutan, yang terutama relevan untuk data seri waktu. Nilai probabilitas harus melebihi 0.05 agar terbebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolinearitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.397459	Prob. F(2,18)	0.2728

Obs*R-squared	3.225693	Prob. Chi-Square(2)	0.1993
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Tabel 3 memperlihatkan nilai *prob. chi-squares* sebesar $0.1993 > 0.05$, sehingga model dalam studi ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted-RSquare*)

Menurut (Ghozali, 2022), koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase variasi variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.947159	Mean dependent var	0.106895
Adjusted R-squared	0.918977	S.D. dependent var	0.100583
S.E. of regression	0.028630	Akaike info criterion	-3.988699
Sum squared resid	0.012295	Schwarz criterion	-3.546929
Log likelihood	56.86439	Hannan-Quinn criter.	-3.871498
F-statistic	33.60868	Durbin-Watson stat	2.157607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Dari tabel 4 diketahui nilai *Ajusted R-squared* sebesar 0.918977, artinya bahwa variabel GA, KL, dan PRL berkontribusi 91,9% dalam menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan emiten farmasi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

1) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan metode untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas dari F-statistik. Apabila nilai *prob. F-stastistic* < 0.5 maka variabel yang digunakan dalam model penelitian dinyatakan signigikan.

Tabel 5. Hasil Uji F

R-squared	0.947159	Mean dependent var	0.106895
Adjusted R-squared	0.918977	S.D. dependent var	0.100583
			-
S.E. of regression	0.028630	Akaike info criterion	3.988699
			-
Sum squared resid	0.012295	Schwarz criterion	3.546929
			-
Log likelihood	56.86439	Hannan-Quinn criter.	3.871498
F-statistic	33.60868	Durbin-Watson stat	2.157607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Dari tabel 5 diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 33.60868 dengan nilai *Probability (F-statistic)* sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel independen (GA, KL, dan PRL) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistik dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi (prob t-statistic) melebihi 0,05, maka hipotesis tidak ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (prob t-statistic) dibawah 0,05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002881	0.094075	-0.030620	0.9760
GA	-0.011759	0.004760	-2.470396	0.0260
KL	0.005554	0.014963	0.371178	0.7157
PRL	0.025750	0.008962	2.873301	0.0116

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2024

Temuan dari tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel GA memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.470396 dengan Probabality (signifikansi) sebesar $0.026 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa Variabel GA berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.
- Variabel KL memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.371178 dengan Probabality (signifikansi) sebesar $0.7157 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa Variabel KL tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.
- Variabel PRL memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.87330 dengan Probabality (signifikansi) sebesar $0.0116 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa Variabel PRL berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *green accounting* (GA) memperoleh koefisien sebesar -0.011759 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.026 < 0.05$. Maka *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga (H_1) **diterima**.

Temuan ini menunjukkan pengungkapan *green accounting* mencerminkan komitmen emiten dan kepeduliannya pada lingkungan. Dengan menekankan bahwa emiten tidak selalu fokus pada keuntungan semata, tetapi emiten juga peduli pada lingkungan atas dampak dari kegiatan operasionalnya sehingga emiten mendapat pandangan baik dari masyarakat. Selain itu, emiten yang aktif dalam pengungkapan *green accounting* cenderung lebih siap untuk menghadapi regulasi lingkungan yang semakin ketat, sehingga mengurangi risiko hukum dan reputasi.

Berdasarkan teori legitimasi, emiten harus beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial agar dapat mempertahankan keberlanjutan eksistensi mereka. Dalam hal ini, pengungkapan *green accounting* dapat dinilai sebagai strategi yang diterapkan emiten untuk

menunjukkan kepatuhan mereka terhadap tanggung jawab lingkungan, sehingga memperkuat legitimasi sosialnya. Namun, hasil uji yang menunjukkan pengaruh negatif antara pengungkapan GA terhadap kinerja keuangan. Faktor dapat dilihat dari biaya implementasi *green accounting* yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan karena berkurangnya laba jangka pendek dan persepsi negatif terhadap kinerja perusahaan oleh para pemangku kepentingan. Berikut biaya yang dikeluarkan perusahaan:

Tabel 7. Biaya Implementasi *Green Accounting*

No.	Kode	Tahun		Biaya
1	KAEF	2020	Rp	1.494.680.000
		2021	Rp	2.375.010.000
		2022	Rp	6.975.970.000
		2023	Rp	2.581.480.000
2	KLBF	2020	Rp	9.319.039.692
		2021	Rp	21.600.000.000
		2022	Rp	21.800.000.000
		2023	Rp	23.000.000.000
3	MERK	2020	Rp	-
		2021	Rp	-
		2022	Rp	3.187.896.436
		2023	Rp	2.788.416.162
4	PEHA	2020	Rp	-
		2021	Rp	22.442.000
		2022	Rp	17.900.000.000
		2023	Rp	2.777.038.774
5	SCPI	2020	Rp	3.100.000.000
		2021	Rp	3.100.000.000
		2022	Rp	-
		2023	Rp	1.200.000.000
6	SIDO	2020	Rp	11.150.000.000
		2021	Rp	27.800.000.000
		2022	Rp	28.564.252.595
		2023	Rp	22.720.000.000

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan teori *stakeholder*, tanggung jawab emiten bukan hanya kepada pemilik saham, tetapi berlaku juga untuk semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Teori ini memandang bahwa pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi emiten. *Green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan di antara para stakeholders, yang akhirnya mendukung kelangsungan operasional emiten. Namun, dalam studi ini, hasil uji hubungan antara GA dan kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh negatif. Faktor

dapat dilihat dari tekanan dari pemangku kepentingan yang dimana, perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan berbagai pihak. Namun, dalam praktiknya, perusahaan yang lebih memprioritaskan kepentingan lingkungan dapat menghadapi resistensi dari investor atau pemegang saham yang menginginkan pengembalian investasi yang lebih tinggi.

Temuan ini mendukung hasil studi dari (Salsabila et al., 2022) yang menyatakan bahwa GA berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Temuan ini menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* dapat mengatur penanganan masalah lingkungan diikuti dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial mengenai aspek lingkungan. Hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab sosial dalam perspektif lingkungan dan membantu perusahaan merasa lebih terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil studi dari (Ardhinata et al., 2023b; R. J. Lubis et al., 2024; Putri A. Y. et al., 2023) yang mengatakan bahwa hasil dari pengujian *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel kinerja lingkungan (KL) mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.005554 dengan nilai probabilitas $0.7157 > 0.05$. Maka dinyatakan bahwa KL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga (H_2) **ditolak**.

Menurut teori legitimasi, hubungan antara teori ini dan KL adalah bahwa jika emiten ditolak masyarakat akibat ketidapatuhannya terhadap peraturan yang ada, maka legitimasi yang dimiliki perusahaan dapat dicabut kapan saja.

Berdasarkan teori *stakeholder*, emiten yang memperhatikan kinerja lingkungan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder*, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. KL yang baik dianggap dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik pelanggan yang peduli lingkungan, serta mengurangi risiko hukum dan regulasi. Dengan demikian, secara teoritis, ada hubungan positif antara KL dan kinerja keuangan. Namun, temuan menginformasikan bahwa tidak adanya hubungan tersebut. Salah satu faktor yang menjelaskan adalah kurangnya kesadaran konsumen dan pasar terhadap isu lingkungan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya atau rendahnya peringkat PROPER dalam pengelolaan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja finansial emiten. Meskipun perusahaan telah memenuhi standar ketentuan PROPER, dampaknya belum tercermin dalam performa finansial. Sebagian besar perusahaan tercatat memperoleh peringkat PROPER yang cukup baik, terutama pada level biru. Namun, penilaian PROPER oleh KLHK lebih menekankan aspek administratif seperti kepatuhan terhadap izin lingkungan dan pemantauan kegiatan usaha, sehingga belum menyentuh langsung isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat. Keterputusan ini dapat menyebabkan stagnasi dalam kinerja keuangan, mengingat keberlanjutan bisnis juga sangat bergantung pada citra positif dan kepercayaan publik terhadap integritas lingkungan emiten.

Temuan ini didukung oleh (Damayanti et al., 2022) dan (R. J. Lubis et al., 2024) yang menunjukkan bahwa KL tidak memberikan pengaruh langsung terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun emiten telah menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai standar yang berlaku, upaya tersebut belum tentu menghasilkan peningkatan

dalam kinerja finansial. Dengan kata lain, kontribusi terhadap kelestarian lingkungan belum secara otomatis diterjemahkan menjadi keuntungan ekonomi bagi perusahaan.

Hasil yang tidak mendukung penelitian (Efria D. A. et al.), 2023, (Hadriyani et al, 2022), dan (Syaputra et al, 2024). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian mengenai KL berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hasilnya bertentangan dengan temuan dalam studi ini.

Pengaruh Produk Ramah Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel produk ramah lingkungan (PRL) mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.025750 dengan probabilitasnya sebesar $0.0116 < 0.05$. Maka dinyatakan bahwa PRL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga (H₃) **diterima**.

Temuan mengindikasikan bahwa PRL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten. Semakin banyak konsumen yang sadar mengenai isu-isu lingkungan, sehingga konsumen cenderung lebih memilih produk yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dengan menawarkan produk ramah lingkungan, perusahaan dapat menarik segmen pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memperkuat loyalitas pelanggan. Selain itu, produk yang berkelanjutan sering kali dapat dijual dengan harga premium, yang berpotensi meningkatkan margin keuntungan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan produk ramah lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan emiten.

Menurut teori legitimasi, saat perusahaan mengembangkan dan memasarkan produk ramah lingkungan (PRL), mereka menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang searah dengan ekspektasi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Pemenuhan harapan ini dapat memperkuat reputasi perusahaan serta menarik dukungan dari konsumen yang semakin sadar akan isu keberlanjutan. Dampaknya, tidak hanya meningkatkan penjualan dan laba, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar. Selain itu, legitimasi yang diperoleh dari pengembangan PRL dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tekanan regulasi dan memperbesar daya saing. Oleh karena itu, teori legitimasi menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan bagaimana produk ramah lingkungan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui perolehan kepercayaan dan dukungan publik.

Berdasarkan teori *stakeholder*, emiten perlu mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh kegiatan bisnis, termasuk konsumen, karyawan, pemasok, komunitas lokal, hingga lingkungan. Dalam konteks keberlanjutan, penerapan teori ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ramah lingkungan dalam proses produksi, produk, dan strategi pemasaran. Produk ramah lingkungan dirancang untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan bahan yang dapat didaur ulang, efisiensi energi, dan minimnya limbah memiliki relevansi tinggi dengan pendekatan stakeholder. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi berbasis PRL dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor peningkatan reputasi di mata konsumen atau pelanggan.

Temuan ini mendukung hasil studi dari (N. L. I. Hadriyani & Dewi, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan PRL mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, meningkatkan efisiensi sumber daya, meminimalkan pemakaian bahan berbahaya dalam proses

produksi, serta menekan tingkat polusi dan limbah yang dihasilkan. Selain itu, penerapan PRL juga mampu mengurangi dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil studi dari (Syaputra et al., 2024) yang tidak menemukan pengaruh dari PRL untuk kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa implementasi prinsip akuntansi hijau belum memberikan dampak positif secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Sementara itu, kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun sebagian besar perusahaan telah memperoleh peringkat PROPER yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan belum sepenuhnya direspon oleh pasar atau masyarakat sebagai nilai tambah finansial. Di sisi lain, produk ramah lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa orientasi perusahaan terhadap inovasi produk yang berkelanjutan tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing dan profitabilitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, hanya produk ramah lingkungan yang berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan farmasi disarankan untuk lebih fokus dalam mengembangkan produk yang berorientasi pada keberlanjutan, sambil terus memperkuat penerapan green accounting dan meningkatkan efektivitas kinerja lingkungan agar dapat memberikan dampak finansial yang lebih nyata di masa depan.

Riset selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti kebijakan internal perusahaan maupun faktor eksternal, misalnya kondisi ekonomi makro. Selain itu, studi mendatang juga dianjurkan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif. Hal ini juga penting untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2).
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Ambardi, A., Aminah, A., & Efriadi, A. R. (2023). Profitabilitas Bisnis Sawit Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 356–367.
-

- Ardhinata, V., Abbas, D. S., & Basuki. (2023a). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.989>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Azhar, R. M., Selviyanti, R., Faujiah, F., Juang, I. P. J., & Fasya, Y. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 87–96. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.257>
- Berutu, R., & Hilmy Zhafira, N. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero)*.
- Bucior, G., & Szadziewska, A. (2021). Environmental Cost Accounting In A Small Enterprise - A Case Study. *IBIMA Business Review*. <https://doi.org/10.5171/2021.461936>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Damayanti, W. (2020). Leksikon Adat Istiadat Pengobatan Masyarakat Dayak Jalai Kabupaten Ketapang (Kajian Etnolinguistik). *Tuahtalino*, 14(2), 147–158.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 120–131.
- Hadriyani, I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh aspek green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 357–367.
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). www.idx.co.id
- Isna, F. N., & Suhendi, C. (2020). Determinasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 60–78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Lubis, S. (2018). Synthesis, characterization and photocatalytic activity of α -Fe₂O₃/bentonite composite prepared by mechanical milling. *Journal of Physics: Conference Series*, 1116(4), 42016.
- Madany, N., Ruliana, R., & Rais, Z. (2022). Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94.
- Maharani, A. D., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H. (2024). Analysis of The Application of Environmental Cost Accounting at PT. Buana Wiralestari Mas. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(1).
-

- Mai, M. U., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170.
- Nasional, B. P. P. (2015). Sintesis: Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. *Jakarta: Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Pemerintah Indonesia–GGGI*.
- Nezky, M. (2013). Pengaruh krisis ekonomi Amerika Serikat terhadap bursa saham dan perdagangan Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(3), 89–103.
- Putri A. Y., Wibowo A. S., & Rosel. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3, 2685–4724.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. In *Jurnal Mirai Manajemen* (Vol. 7, Issue 1).
- Salsabila'izazi, Z., & Boedirochminarni, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(03), 393–404.
- Syaputra, R. T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1187–1198. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i2.21016>
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(02), 200–211.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).